SISTEM PENETAPAN HARGA PADA PENJUALAN LOBSTER DI SIMEULUE MENURUT KONSEP *ŚA'MAN*
(Studi tentang Relevansi Harga Lobster Lokal dengan Harga Lobster di Pasar Internasional)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MIRAWATI
NIM. 210102259

Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah

FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TAHUN 2025 M/1446 H

SISTEM PENETAPAN HARGA PADA PENJUALAN LOBSTER DI SIMEULUE MENURUT KONSEP *ŚA'MAN*
(Studi tentang Relevansi Harga Lobster Lokal dengan Harga Lobster di Pasar Internasional)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi
Dalam Ilmu Hukum Ekonomi Syari'ah

Oleh:

MIRAWATI
NIM. 210102259
Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah

Disetujui untuk diuji/di*munaqasyah*kan oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. Muhammad Maulana, M.A	**Muslem, M.H**
NIP 197204261997031002	NIP 197705112023211008

SISTEM PENETAPAN HARGA PADA PENJUALAN LOBSTER DI SIMEULUE MENURUT KONSEP *ŚA'MAN*
(Studi tentang Relevansi Harga Lobster Lokal dengan Harga Lobster di Pasar Internasional)

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Penitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi
Fakultas Syari'ah dan Hukum Uin Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Hukum Ekonomi Syari'ah

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 28 February 2025 M
29 *Syakban* 1446 H

Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi:

Ketua,	Sekretaris,
Prof. Dr. Muhammad Maulana, M.A	**Muslem, M.H**
NIP 197204261997031002	NIP 197705112023211008
Penguji I,	Penguji II,
Dr. Iur Chairul Fahmi, M.A	**Muhammad Iqbal, M.M**
NIP 198106012009121007	NIP 19700512214111001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Prof. Dr. Kamaruzzaman, M.Sh
NIP. 197809172009121006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
PRODI HUKUM EKONOMI SYARI'AH
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp.0651-7557442Email: fsh@ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mirawati
NIM	: 210102259
Program Studi	: Hukum Ekonomi Syari'ah
Fakultas	: Syari'ah dan Hukum

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;***
4. ***Tidak memanipulasi dan memalsukan data;***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 26 November 2024
Yang Menyatakan,

Mirawati
210102259

ABSTRAK

Nama	: Mirawati
NIM	: 210102259
Fakultas/Prodi	: Syari'ah dan Hukum/Hukum Ekonomi Syari'ah
Judul	: Sistem Penetapan Harga Pada Penjualan Lobster di Simeulue Menurut Konsep *Śa'man* (Studi tentang Relevansi Harga Lobster Lokal dengan Harga Lobster di Pasar Internasional)
Tanggal Sidang	: 28 Februari 2025
Tebal Skripsi	: 111 Lembar
Pembimbing I	: Prof. Dr. Muhammad Maulana M.A.
Pembimbing II	: Muslem Abdullah, S. Ag., M.H.
Kata Kunci	: Penetapan Harga, Lobster, *Śa'man,* Pasar Internasional

Lobster merupakan komoditas pulau Simeulue yang sangat potensial untk pemasaran orientasi ekspor. Harga lobster di tingkat pedagang sangat tinggi dan cenderung dipengaruhi oleh prmintaan pasar luar negeri. Namun di tingkat nelayan, harga yang ditetapkan oleh pedagang pengepul masih rendah. Fokus permasalahan penelitian ini adalah yaitu pada relasi harga lobster di pasar internasional terhadap mekanisme harga lobster di Simeulue, sistem penetapan harga yang berstandar ekspor dan relevansinya dikalangan pedagang Simeulue, serta tinjauan konsep *śa'man* dalam penetapan harga jual lobster di Simeulue. riset ini menggunakan pendekatan sosioogis empiris dan jenis penelitiannya adalah deskriptif analisis, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil pene;itian bahwa pihak pedagang pengepul cenderung menetapkan harga lobster di Simeulue didasarkan pada ukuran, jenis dan kualitas lobster serta harga aktual di pasar internasioal. Relasi harga dengan tingkat harga di pasar internasional dilakukan sesuai dengan wilayah pemasaran yang ditujukan untuk pasar ekspor seperti Singapura, Taiwan dan China. Pedagang pengepul menetapkan harga lobster secara sepihak tanpa negosisasi dengan nelayan. Penetapan harga dilakukan dengan memperhitungkan fluktuasi harga global, standar ekspor, biaya operasional, jenis, kualitas lobster, disparitas harga lobster di Simeulue. menurut konsep *śa'man* bahwa penetapan harga jual lobster yang diterapkan belum sepenuhnyamencerminka harga yang adil bagi smeua pihak yang terlibat dalam transaksi lobster ini. Pihak pengepul sebagai pihak yang dominan dalam menetapkan harga dna nelayan hanya menerima informasi dari pengepul dengan keterbatasan akses informasi harga dan cenderung tidka memiliki kapasistas dalam negosiasi bahkan tidak mampu mnegajukan harga dengan lebih tinggi sesuai ekspektasinya dan hanya cenderung menerima harga yang ditetapkan pihak pengepul saja.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan utama umat manusia yang membawa risalah kebaikan bagi seluruh alam.

Penulis sangat bersyukur dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "***Sistem Penetapan Harga Pada Penjualan Lobster di Simeulue Menurut Konsep Śa'man (Studi tentang Relevansi Harga Lobster Lokal dengan Harga Lobster di Pasar Internasional".*** Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan, dan do'a dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi besar selama proses penulisannya.

1. Bapak Prof. Dr. Kamaruzzaman, M.Sh Selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum, Bapak Dr. Hasnul Arifin Melayu, S.Ag., M.A Selaku Wadek I, Ibu Prof. Dr. Soraya Devy, M.Ag Selaku Wadek II, Bapak Dr. Ali Abu Bakar, M.Ag Selaku Wadek III.
2. Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Bapak Dr. Iur Chairul Fahmi, M.A beserta seluruh staf dan Bapak Prof. Dr. Ali Abubakar, M.Ag. selaku Penasehat Akademik serta Bapak Prof. Dr. Muhammad Maulana, M.A. selaku dosen mata kuliah metodologi penelitian hukum yang telah mengarahkan penulis dari awal penulisan proposal skripsi sampai selesainya penelitian untuk penulisan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Muhammad Maulana, M.A., selaku Dosen Pembimbing I, dengan penuh kesabaran dalam membimbing,

mengarahkan, memberi masukan, nasehat, motivasi, ide-ide, serta meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan kepada penulis selama pembuatan skripsi ini dan kepada Bapak Muslem, M.H., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberi arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah ilmu dan bimbingan yang bapak sekalian berikan mendapat ganjaran yang dari Allah dan semoga selalu dimudahkan segala urusan dan dibalas Allah dengan kebaikan berlipat ganda di dunia serta di akhirat.

4. Terimakasih Bapak/Ibu dosen di Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang menjadi dasar penulisan skripsi ini.
5. Terutama kepada yang tersayang Ayahanda Ali Usnir *Rahimahullah* yang sudah bekerja keras, menyemangati dan selalu mendukung impian anak-anaknya hingga nafas terakhir semoga Allah lapangkan kubur serta menjadikannya bagai taman-taman surga dan kepada *Rabbatul Bait* Ibuku Nursida terimakasih atas kasih sayang yang selalu tercurah serta menjadi sosok panutan penulis. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sudah memberikan segala pengorbanan, dan tulus kasih yang diberikan walaupun tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun mampu senantiasa memberikan yang terbaik mendoakan, memotivasi, serta memberikan dukungan moral dan material hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah mendapat tempat terbaik disisi-Nya dan ibu sehat, bahagia, panjang umur dan Allah ridhai melihat anak-anaknya sukses kelak.
6. Terimakasih pula untuk kakak kandung saya yang pertama Nita Nurlisma yang tersayang, telah banyak memberikan pelajaran hidup sehingga penulis bisa menjadi wanita yang tangguh dalam menjalani ujian kehidupan semoga Allah sembuhkan sakitnya dan diberi kebaikan di dunia dan akhirat, dan

kakak kedua saya Amelia Putri terkasih yang mana sudah bekerja keras mencari nafkah demi keluarga sebagai pengganti peran ayah, semoga Allah membalas dengan kebaikan, memakbulkan segala pinta serta memberikan keberkahan umur dalam berkehidupan, sehingga selalu menjadi sumber penyemangat dan memotivasi hidup penulis.

7. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan penulis yang telah menemani penulis, membantu, menghibur serta mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini. Seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun sangat berarti dalam penyusunan karya ini.
8. Kepada sosok yang jika ditakdirkan kelak akan menyempurnakan sebagian iman penulis, terimakasih karena menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam penulisan skripsi ini sebagai upaya dalam memantaskan diri.
9. Terkhusus bagi diri sendiri, terimakasih Mira karena sudah bersabar dan berprasangka baik kepada alur kehidupan yang dipenuhi dengan suka duka. Kamu hebat karena selalu berusaha melakukan yang terbaik sebisamu, kamu keren karena tidak berputus asa. Terimakasih karena sudah selalu yakin terhadap janji Allah yang tak pernah ingkar dan salah, sehingga kamu bisa selalu mengandalkan usaha, shalat dan doa kepada-Nya untuk tetap tenang dalam menjalani ujian hidup di dunia yang penuh fatamorgana. Semoga segala pinta, impian-impian, dan karya-karya yang luar biasa bisa terwujud, dan diridhai Allah selama hidup hingga kembali ke sisi-Nya sebagai hamba yang bertakwa.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima masukan, kritik, dan saran untuk memperbaiki karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Hukum Ekonomi Syariah dan penetapan harga suatu komoditi yang adil dan relevan. Penulis juga berharap

karya ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca yang berminat untuk mendalami topik ini. Akhir kalam semua bantuan penulis pintakan kepada Allah Swt. Sebagai Yang Maha Memberi ganjaran dan pahala setimpal. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Banda Aceh, 26 November 2024
Penulis,

Mirawati

TRANLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Dalam skripsi ini banyak dijumpai istilah yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin, oleh karena itu perlu pedoman untuk membacanya dengan benar. Pedoman Transliterasi yang penulis gunakan untuk penulisan kata Arab berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987. Adapun Pedoman Transliterasi yang penulis gunakan untuk penulisan kata Arab adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf,dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alīf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan	ط	ṭā’	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ب	Bā’	B	Be	ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ت	Tā’	T	Te	ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
ث	Śa’	Ś	es (dengan titik di atas)	غ	Gain	G	Ge

ج	Jīm	J	Je	ف	Fā’	F	Ef
ح	Hā’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)	ق	Qāf	Q	Ki
خ	Khā’	Kh	ka dan ha	ك	Kāf	K	Ka
د	Dāl	D	De	ل	Lām	L	El
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)	م	Mīm	M	Em
ر	Rā’	R	Er	ن	Nūn	N	En
ز	Zai	Z	Zet	و	Wau	W	We
س	Sīn	S	Es	ه	Hā’	H	Ha
ش	Syīn	Sy	es dan ye	ء	Hamzah	‘	Apostrof
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)	ي	Yā’	Y	Ye
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)				

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	*fatḥah*	A	A
◌ِ	*Kasrah*	I	I
◌ُ	*ḍammah*	U	U

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama huruf	Gabungan huruf	Nama
...يَ◌	*fatḥah* dan *yā'*	Ai	a dan i
...وَ◌	*fatḥah* dan *wāu*	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ -*kataba*

كَيْفَ -*kaifa*

فَعَلَ -*fa'ala*

يَذْهَبُ -*yażhabu*

سُئِلَ -*su'ila*

هَوْلَ -*haula*

ذُكِرَ -*żukira*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ىَ...ا	*fatḥah* dan *alīf* atau *yā'*	Ā	a dan garis di atas
...ِيْ	*kasrah* dan *yā'*	ī	i dan garis di atas
...ُوْ	*ḍammah* dan *wāu*	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَا لَ -*qāla*

قِيْلَ -*qīla*

رَمَى -*ramā*

يَقُوْلُ -*yaqūlu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā'marbūṭah* ada dua:

a) *Tā' marbūṭah* hidup

Tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah,* dan *dammah*, transliterasinya adalah 't'.

b) *Tā' marbūṭah* mati

Tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat yang sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c) Kalau dengan kata yang terakhir adalah *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُالأَطْفَا لِ -*rauḍ ah al-aṭfāl*

اَلْمَدِيْنَةُالْمُنَوَّرَةُ -*al-Madīnah al Munawwarah*

طَلْحَةُ -*ṭalḥah*

5. ***Syaddah (Tasydīd)***

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan degan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا -*rabbanā*

البِرُّ -*al-birr*

نُعِّمَ -*nu‘ ‘ima*

نَزَّل -*nazzala*

الحجّ -*al-ḥajj*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu (ال), namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

a) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyyahi* maupunhuruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ارّجُلُ -*ar-rajulu*

اشَمْسُ -*asy-syamsu*

البَدِيْعُ -*al-badī'u*

اسَيِّدَةُ -*as-sayyidatu*

القَلَمُ -*al-qalamu*

الجَلاَلُ -*al-jalālu*

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

تَأ خُذُوْنَ -*ta' khużūna*

شَيْئ -*syai'un*

أمِرْتُ -*umirtu*

لنَّوْء -*an-nau'*

إنَّ -*inna*

أكَلَ -*akala*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإنَّالله لَهُوَخَيْرُالرَّازِقَيْنَ -*Wa inna Allāh lahuwa khair ar-rāziqīn*

-*Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*

فَأَوْفُوْاالْكَيْلَوَالْمِيْزَان -*Fa auf al-kaila wa al-mīzān*

-*Fa auful-kaila wal- mīzān*

إِبْرَاهَيْمُ الْخَلِيْل -*Ibrāhīm al-Khalīl*

-*Ibrāhīmul Khalīl*

بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَاوَمُرْسَا هَا -*Bismillāhi majrahā wa mursāh*

وَللهِ عَلَى النّا سِ حِجُّ الْبَيْت -*Wa lillāhi ‘ala an-nāsi ḥijju al-baiti*

مَنِ اسْتَطَا ع إِلَيْهِ سَبِيْلاً -*Man istaṭā‘a ilahi sabīla*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permualaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمّدٌ إِلاَّرَسُوْلٌ -*Wa mā Muhammadun illā rasul*

إِنَّ أوّلَض بَيْتٍ وَّ ضِعَ للنَّا سِ -*Inna awwala baitin wuḍ i‘a linnāsi*

لَلّذِي بِبَكَّةَ مُبَا رَكَةً -*lallażī bibakkata mubārakkan*

شَهْرُرَمَضَانَ الّذِي أنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْأنُ -*Syahru Ramaḍān al-lażi unzila fīh al- Qur’ānu*
-*Syahru Ramaḍ ānal-lażi unzila fīhil qur’ānu*

وَلَقَدْرَاَهُ بِا لاُفُقِ الْمُبِيْنِ -*Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn*
-*Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīni*

الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ -*Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn*
-*Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌمِنَ اللهِ وَفْتَحٌ قَرِيْبٌ -*Nasrun minallāhi wa fatḥun qarīb*

للهِ الأمْرُ جَمِيْعًا -*Lillāhi al-amru jamī'an*

وَاللهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ -*Wallāha bikulli syai'in 'alīm*

10. Tajwid

Bagi yang menginginkan kefasihan dalam bacaan pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid, karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Catatan:

Modifikasi

1) Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasin seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkn nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.
   Contoh: Ṣamad Ibn Sulaimān.
2) Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrūt; dan sebagainya.
3) Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tidak ditranslitersikan. Contoh: Tasauf, bukan Tasawf

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kabupaten Simeulue 51

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Fluktuasi Harga Lobster Lokal Berdasarkan Jenis dan ukurannya Tahun 2020-2023 7

Tabel 2 Fluktuasi Harga Lobster di Pasar Internasional Berdasarkan Jenis dan Ukuran Tahun 2020-2023 7

Tabel 3 Titik Lokasi Jumlah Nelayan dan Pengepul di Simeulue..... 52

Tabel 4 Jenis-Jenis Lobster di Wilayah Simeulue 53

Tabel 5 Harga Lobster di Pasar Lokal Simeulue Berdasarkan Jenisnya ... 55

Tabel 6 Perbandingan Harga Lobster Internassional dan Lokal di Simeulue 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Penetapan Pembimbing Skripsi 84

Lampiran 2 Surat Permohonan Melakukan Penelitian 85

Lampiran 3 Protokol Wawancara 86

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara 89

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL ..... **i**
PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....**iv**
ABSTRAK .....**v**
KATA PENGANTAR .....**vi**
TRANLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....**x**
DAFTAR GAMBAR..... **ii**
DAFTAR TABEL ..... **iii**
DAFTAR LAMPIRAN .....**iv**
DAFTAR ISI .....**v**
BAB SATU PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian.....8
D. Penjelasan Istilah.....9
E. Kajian Pustaka.....11
F. Metode Penelitian.....14
G. Sistematika Pembahasan.....18
BAB DUA KONSEP *ŚA'MAN* PADA TRANSAKSI JUAL BELI SEBAGAI MEKANISME PASAR MENURUT FIQIH MUAMALAH.....**20**
A. Pengertian Harga dan Dasar Hukumnya 20
B. Syarat-syarat Harga sebagai *Mabi'* dalam Akad Jual Beli.....30
C. Pendapat Ulama Tentang Harga Sebagai Objek Pada transaksi Jual Beli 37
D. Mekanisme Harga Pada Transaksi Jual Beli 41
E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga dan Fluktuasinya Dalam Mekanisme Pasar 46

BAB TIGA TINJAUAN KONSEP *ŚA'MAN* TERHADAP SISTEM PENETAPAN HARGA PADA PENJUALAN LOBSTER DI SIMEULUE 51

A. Gambaran Umum Perdagangan Lobster Kabupaten Simeulue. 51

B. Relasi Antara Harga Pasar Lobster di Pasar Internasional Terhadap Mekanisme Harga Lobster di Simeulue 56

C. Sistem Penetapan Harga Standar Ekspor di Kalangan Pedagang Simeulue dan Relevansinya dengan Harga Pasar Internaisonal 65

D. Tinjauan Konsep *Śa'man* dalam Penetapan Harga Jual Lobster di Simeulue 69

BAB EMPAT PENUTUP 76

A. Kesimpulan 76

B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA 79

LAMPIRAN 89

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 92

BAB SATU
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Śa'man secara konseptual dipahami sebagai harga dari suatu objek transaksi baik dalam jual beli maupun sewa menyewa. Dalam berbagai literatur *śa'man* identik dengan nilai jual suatu komoditas dalam mekanisme pasar.[1] Dalam transaksi jual beli *śa'man* menjadi pertimbangan para pihak untuk melakukan negosiasi, untuk mencapai tingkat harga yang disepakati pihak penjual dan pihak pembeli. Oleh karena itu harga menjadi bagian penting dalam melakukan jual beli. Pihak pembeli melakukan penawaran harga sampai mampu untuk dijangkaunya atau dianggap relevan dengan mekanisme pasar sebagai harga wajar sehingga memberi keseimbangan harga dengan nilai barang yang dibelinya.

Lazimnya *śa'man* sangat ditentukan oleh interaksi antara permintaan dari pembeli dan penawaran dari penjual, karena dengan mekanisme pasar ini, harga akan ditentukan pada tingkat yang paling relevan, baik pada tataran jual beli *musawwamah*[2] maupun pada jual beli *mu'athah*[3] yang memang pihak pembeli tidak memiliki peluang melakukan negosiasi atas harga yang ditetapkan secara sepihak oleh penjual. Dalam mekanisme pasar ini, pihak pembeli hanya akan membeli bila harganya dapat dijangkau sesuai kemampuan ekonominya, dan hal tersebut sangat lumrah terjadi. Namun harga yang ditetapkan penjual cenderung tinggi sedangkan permintaan normal, maka dapat dipastikan daya beli masyarakat akan menurun secara otomatis. Oleh karena itu untuk terjadinya transaksi jual beli antara penjual dan pembeli, maka pihak penjual harus dapat

---

[1] M. Khoirur Rofiq, "Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Taimiyah", An-Nawa*: Jurnal Hukum Islam XXII*, Vol. 1, 2019, hlm. 38.

[2] Farida Widyati dkk, "Kebijakan Pemerintah Tentang Mekanisme Jual Beli Pupuk Subsidi di Kabupaten Aceh Singkil Dalam Perspektif *Tas'ir Al-Jabari*", *Jurnal Al-Mudharabah* Vol. 3, Edisi. 2, Tahun 2021, hlm. 5-7.

[3] Syaikh Abdurrahman Al-Juzairi, *Fiqih Empat Mazhab Jilid 3,* (Jakarta: Al-Maktabah At-Taufiqiyyah: 2015), hlm. 242.

memahami kondisi permintaan yang mencerminkan keinginan sekaligus kemampuan pembeli untuk membeli suatu barang, sedangkan penawaran mencerminkan keinginan penjual untuk menjualnya. Dengan demikian keseimbangan harga terjadi saat nilai permintaan dan penawaran bertemu. [4]

Harga merupakan pendapatan bagi pengusaha, sedangkan harga dari sudut pandang pembeli merupakan pengeluaran yang harus dilakukan konsumen agar memperoleh produk yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhannya. Ketika suatu komoditas telah ditentukan harganya maka dapat menjadi penjelasan bagi pembeli tentang kualitas dan merek dari produk yang akan dibelinya.

Ibnu Taimiyah menjelaskan, harga ekuivalen adalah harga yang terbentuk oleh kekuatan pasar yang menggambarkan kekuatan permintaan dan penawaran. Ibnu Taimiyyah menyatakan jika orang menjual barang secara wajar *(al-wajh al-ma'ruf)* tanpa menggunakan cara yang tidak adil, maka harganya akan naik karena pengaruh kelangkaan barang yang bisa disebabkan oleh kurangnya pasokan disebabkan kelangkaan produk sedangkan jumlah permintaan semakin meningkat karena populasi.[5]

Dalam menjelaskan konsep harga ini Ibnu Taimiyyah menggunakan pendekatan Nabi Muhammad terhadap harga pasar yang berubah drastis yang diterapkan ketika mengetahui harga pasar yang naik, untuk mengapresiasi harga adil, yakni harga berdasarkan mekanisme pasar bebas. Ketika tingkat harga tiba-tiba naik di Madinah, Rasulullah menolak menetapkan kebijakan harga. Namun Rasulullah SAW sering melakukan pemeriksaan pasar untuk memeriksa harga dan mekanisme pasar. Inspeksi yang dilakukannya sering kali mengungkap praktik bisnis yang tidak jujur, sehingga mengecam praktik tersebut.[6]

---

[4] Umer Capra dkk, *Keuangan dan Investasi Syari'ah Sebuah Analisa Ekonomi*, Terj. Ismail, (Banda Aceh: Pena: 2008), hlm. 99.

[5] Adiwarman Karim. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 26.

[6] Hasan. M Ali, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 115.

Konsep pasar ini juga menjadi kajian di kalangan fuqaha sebagai bagian dari suatu transaksi untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya melalui akad jual beli, maupun akad lainnya seperti *ijarah.* Berikut ini penulis jelaskan konsep harga di kalangan Ulama Hanafiyah, Ulama Malikiyah dan Ulama Syafi'iyah bahwa *ats-śa'man* merupakan harga yang berlaku dalam masyarakat secara nyata sebagai bagian dari aktivitas mekanisme pasar. Oleh karena itu dalam transaksi jual beli harus jelas kedua objek yang ditransaksikan yang merupakan objek akad baik dalam bentuk barang yang dibeli maupun harga yang menjadi padanannya, keduanya harus jelas dan akurat sehingga transaksi jual beli tersebut sah secara mutlak.[7]

Secara lebih spesifik sebagian kalangan Ulama Hanafiyah menyatakan pada transaksi jual beli, objek akad juga merupakan hal yang fundamental yang menjadi rukun akad, salah satunya adalah *śa'man* (harga), yang tidak memiliki spesifikasi yang tidak jelas tentang kriterianya karena *śa'man* ini lazimnya berupa mata uang yang biasanya berbeda-beda antar wilayah atau negara atau sesuatu yang dapat menggantikan fungsinya sebagai alat tukar, oleh karena itu *śa'man* ini juga dapat berupa barang dengan kriteria tertentu yang ditangguhkan pembayarannya setelah penyerahan objek akad pertama yang merupakan *mabi'* atau *ma'qud alaih.* [8]

Dari kedua penjelasan tentang *śa'man* dari kalangan imam mazhab ini maka dapat diketahui relativitas dari *śa'man* yang dapat berbentuk nilai yang diukur dengan mata uang yang berbeda-beda antar negara seperti Rupiah untuk Indonesia, Dolar Singapura, Dolar Amerika Serikat, Peso Filipina, Lira Italia dan lain-lain. Namun harga juga dapat diukur dari pada objek akad jual beli dalam bentuk barang sebagai konsekuensi dari transaksi jual beli *muqayadhah*

---

[7] Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama: 2007), hlm. 139-140.

[8] Sulaeman Jajuli dan Abd Misno, *Fiqh Muamalah Hukum Ekonomi dan Bisnis Syari'ah di Indonesia,* (Serang: A-Empat: 2024), hlm. 101-102.

yang pertukaran dilakukan antara barang dengan barang yang lainnya yang memiliki spesifikasi dan jenis berbeda.

Dalam transaksi jual beli, pihak produsen secara umum menetapkan harga jual produknya melalui perhitungan modal dan kelayakan nilai jual yang dapat diterima masyarakat. Sehingga harga jual di tingkat distributor dan konsumen berbeda, yang umumnya dipengaruhi oleh berbagai komponen lainnya seperti ongkos pengiriman, biaya produksi, kualitas lobster dan permintaan pasar.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi harga setiap komoditi yang dijual pedagang kepada masyarakat di pasar, umumnya keadaan pasar menjadi salah satu pertimbangan dan alasan penjual memberikan patokan harga pada suatu barang, seperti lazimnya teori pasar. Jika di suatu pasar suatu komoditas banyak tersedia dan tingkat permintaan rendah maka harga produk tersebut akan turun bahkan anjlok. Perubahan regulasi pemerintah, situasi politik atau perubahan kondisi pasar menjadi bagian yang mempengaruhi harga.

Untuk itu, dalam setiap transaksi jual beli banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam penetapan harga yang aktual, seperti permintaan dan penawaran, stok barang dan biaya yang dikeluarkan oleh para pedagang dalam melakukan jual beli. Dengan demikian harga yang setara menjadi sebuah patokan dalam melihat kualitas produk yang dipasarkan oleh para pengusaha atau di kalangan masyarakat secara umumnya.[9]

Kondisi seperti ini turut mempengaruhi harga udang lobster di pasar Kabupaten Simeulue, khususnya di Kota Sinabang, sebagai tempat suplai sudah terbesar di kabupaten ini. Secara realitas harga udang lobster yang dipasarkan sangat dipengaruhi oleh banyak hal, bukan hanya kondisi pasar internal di Kota Sinabang, namun juga banyak hal lainnya terutama ketersediaan udang lobster

[9] Ratih Hurriyati, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 51-53

hasil tangkapan dan hasil penangkaran, kualitas udang lobster termasuk variannya, serta ukuran atau berat timbangan udang lobster.[10]

Harga lobster pada pasar internasional memiliki perbedaan yang jauh berbeda dengan harga lobster lokal dan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu seperti ekonomi, lingkungan dan sosial. Harga lobster bisa berubah menurun atau meningkat sesuai dengan kondisi permintaan dan penawaran pasar serta kelangkaan komoditinya. Perubahan harga yang terjadi memberikan perbandingan harga yang jauh berbeda terhadap pasar lobster lokal dengan pasar lobster internasional.

Ada bermacam-macam jenis udang lobster air laut yang dipasarkan, dan menjadi komoditi yang lebih dominan dikonsumsi daripada udang lobster lain. Lobster air laut menjadi komoditi yang lebih diminati pada pasar lokal maupun internasional sehingga menjadikan harga lobster pada pasar internasional jauh lebih tinggi. Oleh karena itu permintaan pasar terhadap lobster air laut terus mengalami peningkatan yang signifikan sehingga perbandingan harga jualnya jauh berbeda disebabkan hal-hal yang terdapat hubungan dengan penjualan lobster.[11]

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pedagang lobster yang merupakan pedagang pengepul lobster, jenis-jenis lobster yang dibeli pedagang dari hasil tangkapan nelayan, di antaranya yaitu lobster jenis batu, lobster bambu, lobster batik, lobster mutiara, dan lobster pasir. Seluruh jenis lobster tersebut ditangkap oleh nelayan di laut lepas.

Dalam proses pemasaran, jenis dan *size* (ukuran) menjadi patokan yang menjadikan harga berbeda-beda. Oleh karena itu penjualan lobster dilakukan dengan cara pedagang menjelaskan kualitas lobster yang akan dijual kepada pihak calon pembeli. Keterbatasan alat penangkapan dan penjualan untuk ekspor

---

[10] Hasil wawancara dengan Wira Pedagang Udang Lobster di Gampong Sinabang Kec. Simeulue Timur, Kab. Simeulue, pada Tanggal 10 April 2024.

[11] Doni Slamet, *Wirausaha Desa Pesisir Unggul Budidaya Lobster Laut*, (Bogor: Ilmu Cemerlang Group: 2023), hlm,.30-31.

secara langsung membuat tingkat penjualan lobster masih hanya sebatas penjualan secara lokal saja, dari nelayan ke pengepul dan dari pengepul ke pasar domestik yang tujuannya pasar induk *seafood* Jakarta, baru kemudian adanya eksportir ke luar negeri oleh pedagang yang ada di Jakarta.

Dalam tarif harga penjualan, lobster laut di Simeulue tidak memiliki perbedaan spesifik mengenai tingkatan harga berdasarkan jenisnya, umumnya lobster mutiara, lobster pasir, dan lobster batik memiliki harga yang tidak jauh berbeda dengan harga lobster bambu dan lobster batu yang memiliki ukuran 155/200 gram yang dijual dengan harga Rp 200.000, ukuran 210/500 gram atau 2-4 ekor dijual dengan harga Rp 380.000, dan harga terbaru lobster yang berukuran 500 gram dihargai Rp 450.000, dengan demikian harga lobster dengan bobot 1 kg keatas dihargai dengan Rp 900.000 saja yang mana tidak mencapai harga Rp 1.000.000.00, jauh berbeda dengan harga yang ada di pasar internasional. Dari beberapa patokan harga jual tersebut, harga lobster di atas hanya digambarkan dalam harga jual secara umum saja, harga jual lobster nantinya akan disesuaikan dengan permintaan dan penawaran dari konsumen atau pembeli.

Penetapan harga jual yang dilakukan oleh pedagang lobster di Simeulue sudah relevan dengan harga jual lobster lokal, namun tidak relevan dengan harga jual lobster di pasar internasional yang berbeda jauh harganya. Penjual lobster secara umum menetapkan harga dengan mengikuti harga jual pasaran di pasar lokal. Namun, kenaikan harga terjadi sesekali disebabkan kurangnya pasokan lobster yang didapat dari nelayan ataupun pengepul, dan harga tinggi atau rendah juga dapat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas lobster.[12] Perubahan harga lobster pada pasar internasional mempengaruhi harga jual lobster lokal termasuk di daerah-daerah tertentu yang memiliki pasokan lobster seperti di

[12] Hasil Wawancara dengan Wira dan Kristiani Pedagang Udang Lobster di Gampong Sinabang Kec. Simeulue Timur, Kab. Simeulue pada Tanggal 23 Mei 2024

Simeulue. Banyaknya pasokan lobster harga akan tetap mahal atau juga pasokan lobster yang terbilang rendah justru mengalami tingkatan harga yang murah.

Berikut tingkatan fluktuasi harga lobster lokal dan lobster internasional dalam 4 tahun terakhir:

Tabel 1
Fluktuasi Harga Lobster Lokal Berdasarkan Jenis dan Ukurannya Tahun 2020-2023

No	Jenis Lobster	Ukuran	Harga			
			2020	2021	2022	2023
1	Lobster Mutiara	1 kg	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Stabil	Rp 1.460.000
2	Lobster Batu	1 kg	Rp 400.000	Rp 1.200.000	Stabil	Rp 400.000
3	Lobster Pasir	1 kg	Rp 390.000	Rp 390.000	Stabil	Rp 460.000
4	Lobster Bambu	1 kg	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Stabil	Rp 370.000
5	Lobter Batik	1 kg	Rp 900.000	Rp 900.000	Stabil	Rp 400.000

Sumber: Harga.web.id dan serambi.com

Tabel 2
Fluktuasi Harga Lobster di Pasar Internasional Berdasarkan Jenis dan Ukuran Tahun 2020-2023

No	Jenis Lobster	Ukuran	Harga			
			2020	2021	2022	2023
1	Lobster Mutiara	1 kg	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000
2	Lobster Batu	1 kg	Rp 585.000	Rp 585.000	Rp 585.000	Rp 585.000
3	Lobster Pasir	1 kg	Rp 390.000	Rp 390.000	Rp 400.000	Rp 400.000
4	Lobster Bambu	1 kg	Stabil	Rp 1.500.000	Stabil	Stabil
5	Lobster batik	1 kg	Stabil	Rp 900.000	Stabil	Stabil

Sumber: Merdeka.com dan Solo.Tribunnews

Pengaruh pada perubahan harga lobster pada pasar internasional juga memberikan dampak yang signifikan pada harga jual lobster di Simeulue,

sehingga sering terjadinya pengaruh ketidakstabilan harga pada harga jual lobster membuat mekanisme harga pasar lokal yang sangat bergantung pada harga yang ada pada pasar internasional. Berdasarkan data di atas sekilas diketahui bahwa harga lobster di pasar lokal Kabupaten Simeulue memiliki pengaruh yang signifikan dari pasar internasional karena harga lobster di pasar lokal dan pasar internasional cenderung tidak jauh berbeda. Namun masih membutuhkan penyelidikan, penelitian dan analisis lebih lanjut tentang faktor yang menyebabkan harga lobster di pasar lokal Simeulue cenderung jauh lebih tinggi yang berbeda dengan harga lobster lokal lainnya seperti di Aceh Jaya yang harganya cenderung lebih rendah. Sebagaimana dapat diketahui dari beberapa publikasi tentang harga lobster lokal di wilayah lainnya.

Dengan demikian dapat diketahui disparitas antara harga jual lobster di pasar lokal dan di pasar internasional, oleh karena itu diperlukan pengkajian secara khusus mengenai sistem penetapan harga lobster melalui penulisan riset dengan judul **"Sistem Penetapan Harga Pada Penjualan Lobster di Simeulue Menurut Konsep *Śa'man* (Studi tentang Relevansi Harga Lobster Lokal dengan Harga Lobster di Pasar Internasional".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana relasi antara harga pasar lobster di pasar internasional terhadap mekanisme harga lobster di Simeulue?
2. Bagaimana sistem penetapan harga lobster berstandar ekspor di kalangan pedagang Simeulue dan relevansinya dengan harga pasar internasional?
3. Bagaimana tinjauan konsep *śa'man* dalam penetapan harga jual lobster di Simeulue?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui relasi antara harga pasar lobster di pasar internasional terhadap mekanime harga lobster di Simeulue.

2. Untuk mengetahui sistem penetapan harga lobster berstandar ekspor di kalangan pedagang Simeulue dan relevansinya dengan harga pasar internasional.
3. Untuk mengetahui tinjauan *pr* terhadap sistem penetapan harga lobster di Kota Sinabang, Simeulue.

D. Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini dengan benar serta tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dan kata kunci yang digunakan dalam skripsi yang berjudul **"**Penjualan Lobster di Simeulue Menurut Konsep *śa'man* (Studi tentang Relevansi Harga Lobster Lokal dengan Harga Lobster di Pasar Internasional)" maka terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah:

1. Sistem Penetapan Harga

   Sistem adalah komponen-komponen yang saling terkait yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran. Secara umum, ada dua kategori pendekatan sistem, yaitu pendekatan sistem berfokus pada elemen atau kelompok prosedur yang didefinisikan sebagai jaringan fungsional dari prosedur yang terhubung, semuanya dikumpulkan untuk berpartisipasi dalam suatu aktivitas atau untuk menyelesaikan suatu aturan tertentu.

   Harga merupakan bagian penting dalam suatu produk karena mempengaruhi keuntungan produsen. Harga juga menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh konsumen dalam membeli, sehingga sangat penting bagi produsen untuk memperhatikan harga produknya. Menurut para ekonomi islam, harga adalah sesuatu yang disepakati dalam suatu kontrak, baik lebih sedikit maupun lebih besar, atau sama dengan nilai barang yang

biasa, pada harga yang disepakati kedua belah pihak sebagai harga pertukaran barang.[13]

Terkait dengan istilah penetapan harga terdiri dari dua kata yaitu penetapan dan harga. Penetapan adalah proses menentukan atau keputusan akhir, dan harga biasanya digunakan untuk memberikan kompensasi kepada konsumen atas barang yang dibeli dan dijual. Menurut Buchari Alma, dalam bukunya *Market Manajemen And Services Marketing (Manajemen Pasar Dan Pemasaran Jasa)*, mendefinisikan harga sebagai nilai moneter suatu barang. Selain itu harga juga digambarkan sebagai alat tukar moneter yang digunakan untuk memperoleh produk atau jasa. Definisi lain dari harga adalah nilai moneter dari kombinasi produk dan jasa.

Oleh karena itu, penentuan harga merupakan langkah terakhir dalam proses penetapan harga, langkah ini dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran barang di pasar. Dengan demikian, penetapan harga yang dimaksud merupakan keputusan akhir atau penetapan harga yang akan ditetapkan oleh pedagang terhadap lobster yang setelah itu akan disampaikan kepada konsumen.

2. Penjualan Lobster

Penjualan lobster adalah proses atau aktivitas menjual lobster, yang biasanya dilakukan oleh perusahaan atau pedagang yang bergerak di bidang perikanan. Seperti nelayan menjual ke pengepul dan pengepul menjual ke pasar lokal atau langsung pada konsumen. Penjualan lobster bisa dilakukan dengan pemasaran langsung ataupun melalui media *online*.

3. Relevansi Harga

Relevansi harga terdiri dari dua kata yaitu relevansi yang berarti kesesuaian, dan harga diartikan sebagai nilai tukar dalam bentuk seperti uang

[13] Basu Swasthan, *Manajemen Pemasaran Modern,* (Yogyakarta: Liberty, 2005), hlm. 241

atau senilai dengan barang atau jasa. Dengan demikian relevansi harga adalah kesesuaian nilai tukar dalam melakukan transaksi.

4. Konsep

Konsep adalah alat penting untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial dan ilmiah yang berfungsi sebagai dasar pemahaman, klasifikasi, dan komunikasi dalam berbagai bidang pengetahuan.

5. *Śa'man*

Dalam konteks juala beli merujuk pada harga atau nilai yang disepakati antara penjual dan pembeli untuk suatu barang atau jasa, yang merupakan komponen penting dalam transaksi jual beli yang sah dan adil.

E. Kajian Pustaka

Dalam proses penelitian, analisis literatur merupakan aspek yang penting untuk membandingkan penelitian yang akan peneliti teliti dengan penelitian yang ada sebelumnya. Peneliti harus mampu menunjukkan penelitian yang penulis lakukan merupakan kontribusi baru dan tidak merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. Untuk mencapai hal ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu dan menggambarkan perbedaan antara pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan dengan pendekatan yang telah dilakukan sebelumnya belum ada yang secara spesifik mengkaji dan membahas mengenai sistem penetapan harga pada penjualan lobster di Simeulue menurut konsep *śa'man*:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Aida Fitri, Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum, Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Tahun 2015 dengan judul skripsi *"Sistem Penetapan Harga Menurut Perspektif Ekonomi Syari'ah"* masalah yang diteliti adalah ekonomi Islam mengatur penetapan harga dan campur tangan pemerintah berperan dalam kasus-kasus dimana ketidaksempurnaan pasar terjadi. Penulis juga menggunakan dua metode penentuan harga menurut sudut pandang Islam, yaitu yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan (haram) yang dianggap ilegal.

Dengan metode penetapan harga seperti itu, terdapat potensi ketidakadilan didalamnya, sehingga dilarang untuk melakukan hal tersebut. Metode lainnya adalah penetapan harga yang adil yang mana hal ini diperbolehkan untuk dilakukan.

Pada penelitian ini terdapat Persamaan dengan penulis terletak pada penetapan harganya, dan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, pada penelitian Aida Fitri berfokus pada teori saja. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih spesifik yakni penetapan harga penjualan lobster di Simeulue.[14]

Kedua, selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Sri Mahdalena tahun 2021, yang berjudul "*Disparitas Harga Gas LPG Pada Pangkalan di Kecamatan Darussalam dan Pengaruhnya Terhadap Stabilitas Harga Pasar ditinjau Dari Konsep Tsaman dan Fiqh Muamalah"* riset ini membahas tentang masalah variasi harga LPG yang berbeda pada setiap pangkalan penjualan gas yang mepengaruhi sektor ekonomi masyarakat kurang mampu. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif analisis yang hasil penelitiannya tentang disparitas harga LPG merupakan hal yang dilarang dalam Islam.

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya terletak pada tinjauan konsep *śa'man*. Namun perbedaan antara skripsi yang dipaparkan di atas dengan skripsi penulis terletak pada disparitas harga dan pengaruhnya terhadap stabilitas pasar. Sedangkan penulis berfokus pada sistem penetapan harga dan relevansi harga di pasar lokal dan Internasional.[15]

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Siti Almira Erian tahun 2020 dengan judul *"Analisis Penetapan Harga Sewa Kios Milik Pemerintah di Pasar Lambaro Dalam Perspektif Akad Ijarah Bil manfa'ah"* riset ini membahas

---

[14] Aida Fitri, "Sistem Penetapan Harga Menurut Perspektif Ekonomi Islam".(Tidak dipublikasikan), *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015).

[15] Sri Mardalena, "Disparitas Harga Gas LPG Pada Pangkalan di Kecamatan Darussalam Dan Pengaruhnya Terhadap Stabilitas Harga Pasar ditinjau Dari Konsep *Tsaman* dan Fiqh Muamalah". *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021).

tentang pelaksanaan dan relevansi penetapan harga sewa dan pemungutan retribusi pelayanan pasar di Mall Pasar Lambaro dengan menyesuaikan hukum islam di dalam *ijarah bil manfa'ah*. Penelitian ini menggunakan metode *Field Research* (penelitian lapangan) dan *Library Research* (penelitian kepustakaan). Hasil dari penelitian ini terdapat kebijakan penetapan harga sewa dan pemungutan retribusi di Mall Pasar Lambaro yang belum memenuhi standar daerah Aceh dengan melihat konsep keadilan dalam hukum Islam dalam penerapannya. Penulis juga menyatakan minimnya fasilitas dan dukungan pemerintah yang berpengaruh negatif terhadap kepuasan pedagang dan pengunjung, yang kemudian menghambat perkembangan pasar.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya terletak pada penetapan harga. Namun perbedaan antara skripsi yang dipaparkan di atas dengan skripsi penulis terletak pada pada harga sewa kios milik pemerintah di Pasar Lambaro. Sedangkan penulis meneliti tentang kerelevanan harga penjualan lobster lokal dan Internasional.[16]

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Isra Amira, dengan judul *"Sistem Pengawasan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Simeulue Terhadap Praktik Perdagangan Benur Lobster Dalam Perspektif Al-Hisbah"* tahun 2021, riset ini membahas sistem dan pengaruh pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan terhadap praktik perdagangan benur lobster yang dilakukan masyarakat dengan terus menerus tanpa mempertimbangkan stabilitas lobster sehingga mengakibatkan penurunan produksi lobster di alam. Hasil penelitian ini menunjukkan pelanggaran yang telah dilakukan masyarakat tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah daerah, dan pengawasan yang dilakukan Dinas Kelautan dan Perikanan berupa penegasan aturan tangkap dan distribusi lobster dengan *recovery* berupa pemberian bantuan agro input kepada pembudidaya lobster.

---

[16] Siti Almira Erian, "Analisis Sistem Penetapan Harga Sewa Kios Milik Pemerintah di Pasar Lambaro Dalam Perspektif Akad *Ijarah Bil Muamalah*", *Skripsi,* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020).

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitiannya terletak pada komoditi dan lokasinya. Perbedaanya adalah fokus penelitian Isra Amira lebih kepada sistem pengawasan Dinas Kelautan dan Perikanan terhadap praktik perdagangan benur lobster. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada sistem penetapan harga lobster di Simeulue.[17]

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Hafiz Dalimunthe dengan judul *"Analisis Produksi Usaha dan Pendapatan Masyarakat Melalui Budidaya Keramba Lobster (Studi Pada Kelurahan Sinabang Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh Tahun 2020)"* riset ini membahas tentang usaha masyarakat dalam mengelola hasil laut seperti lobster dengan cara budidaya kerambah. Deskriptif kualitatif menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini modal, luas lahan keramba, tenaga kerja, dan iklim menjadi faktor yang mepengaruhi proses produksi budidaya keramba lobster.

Terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis. Persamaannya terletak pada lobster dan lokasi penelitian. Perbedaannya terletak pada fokus kajiannya. Hafiz Dalimunthe berfokus pada efektivitas budidaya keramba lobster dalam meningkatkan produksi usaha dan pendapatan masyarakat. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga lobster. [18]

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah untuk memperoleh informasi dengan maksud dan tujuan tertentu.[19] Metode penelitian adalah suatu

---

[17] Isra Amira, "Sistem Pengawasan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Simeulue Terhadap Prakteksumatera Perdagangan Benur Lobster Dalam Perspektif *Al-Hisbah"*, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021).

[18] Hafiz Dalimunthe, "Analisis Produksi Usaha Pendapatan Masyarakat Melalui Budidaya Keramba Lobster di Kelurahan Sinabang Kabupaten Simeulue (Studi Pada Kelurahan Sinabang Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh Tahun 2020)", *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020).

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan oleh para ilmuwan untuk mengumpulkan informasi atau data untuk dilakukan penyelidikan terhadap data yang telah diperoleh. Metode penelitian juga digunakan untuk mengatasi suatu permasalahan secara ilmiah, hal ini penulis lakukan dengan menggunakan beberapa cara untuk memperoleh data-data dalam karya ilmiah ini sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

   Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian melalui pendekatan penelitian *sosiologis empiris*. Pendekatan ini merupakan metode yang digunakan untuk melihat aspek hukum dalam interaksi sosial dalam masyarakat yang mempelajari hukum pada kenyataan yang ada, baik berupa sikap, penilaian, perilaku, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui realitas sosial yang ada pada pasar lobster di Simeulue sebagai salah satu pulau yang menyediakan pasokan lobster yang dijual kepada masyarakat setempat dan dijual melalui domestik dengan tujuan ke Jakarta dan keluar negeri.

2. Jenis Penelitian

   Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, yang bertujuan untuk mengatasi dan menganalisis fenomena yang terjadi saat ini berdasarkan pengamatan dan pendengaran, baik melalui kajian teori maupun wawancara langsung dilapangan dan media sosial. Melalui metode deskriptif analisis, penulis dapat menganalisis data secara akurat mengenai sistem penetapan harga jual lobster yang dijual oleh pedagang di Simeulue, baik didalam maupun diluar daerah (domestik).[20]

Pada penelitian ini penulis memerlukan sumber data yang jelas untuk memudahkan penulis dalam penulisan skripsi ini secara baik dan benar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian

[20] Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 105.

kualitatif yaitu penelitian yang langsung turun ke lapangan serta berinteraksi langsung sesama masyarakat.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan informasi yang dikumpulkan selama penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari nelayan dan pedagang pengepul di Simeulue sebagai sumber utama atau asli terkait dengan pembahasan pada penelitian lapangan. Data ini dikumpulkan dengan cara mengumpulkan informasi secara langsung dari penjual melalui wawancara dan mencatat informasi yang akurat selama penelitian berlangsung serta melalui dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel, jurnal, tesis, disertasi, skripsi dan sumber lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data ini dikumpulkan dengan cara membaca, menganalisis, mempelajari dan mengevaluasi literatur-literatur tersebut untuk mendapatkan konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan masalah penelitian.[21]

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini serta untuk membahas persoalan yang ada, maka penulis menggunakan metode wawancara (*interview*), dokumentasi, dan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data.

[21] *Ibid...*, hlm. 224.

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan proses pengumpulan informasi atau data melalui tanya jawab yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dan informan, dengan tujuan memperoleh jawaban yang relevan dengan topik penelitian.[22] Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara online dan langsung dengan penjual lobster di Desa Sinabang Kecamatan Simeulue Timur. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan dipercaya. Penulis kemudian akan menyesuaikan pertanyaan kepada nelayan dan pedagang lobster berdasarkan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan format lain yang digunakan dalam penelitian.[23] Dalam penelitian yang penulis lakukan, dokumentasi akan diperoleh dengan mengunjungi lokasi penelitian dan bertemu langsung dengan para penjual untuk melakukan wawancara guna mendapatkan data dan informasi, selanjutnya, peneliti akan meminta dokumentasi mengenai sistem penetapan harga penjualan lobster dari para pedagang di Desa Sinabang Kabupaten Simeulue.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat tulis untuk mencatat hasil wawancara dengan informan, alat perekam untuk merekam penjelasan dari narasumber, dan kamera *handphone* untuk mendokumentasikan masalah yang sedang diteliti.

---

[22] Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 243.

[23] Yatim Riando, *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktif*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2006), hlm. 231.

6. Pedoman Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis merujuk pada buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Edisi Revisi 2019, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), serta Al-Qur'an beserta terjemahannya yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Selain itu, penulis juga menggunakan referensi dari buku-buku fiqh muamalah, karya ilmiah lainnya, dan media massa yang relevan dengan penelitian ini. Berdasarkan pedoman tersebut, penulis berusaha untuk menyajikan teknik penulisan yang sistematis, ilmiah, dan mudah dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan isi kajian karya ilmiah secara komprehensif dan sistematis terkait topik yang dibahas dalam skripsi ini. Penelitian ini disusun ke dalam empat bab utama sebagai kerangka berpikir yang terstruktur, yaitu sebagai berikut:[24]

Bab satu merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran umum mengenai penelitian ini. Bagian ini mencakup beberapa aspek utama, antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian teoritis yang membahas konsep harga dengan sub bab bahasan yaitu pengertian dan dasar hukum harga, syarat-syarat harga sebagai mabi' dalam akad jual beli, pendapat ulama tentang harga sebagai objek pada transaksi jual beli, mekanisme harga pada transaksi jual beli dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga dan fluktuasinya dalam mekanisme pasar.

Bab tiga merupakan hasil penelitian yang membahas tentang gambaran umum Gampong Sinabang Kabupaten Simeulue, relasi antara harga pasar lobster di pasar internasional terhadap mekanisme harga lobster di Simeulue,

[24] Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum,* (Jakarta: Sinar Grafika: 2009), hlm. 225.

dan sistem penetapan harga standar ekspor di kalangan pedagang Simeulue dan relevansinya dengan harga pasar internasional, dan tinjuan konsep *śa'man* dalam penetapan harga jual lobster.

Bab empat merupakan bab penutup yang menyajikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah diuraikan. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang dianggap relevan oleh penulis guna memperkaya serta menyempurnakan penelitian yang dilakukan.